

Bentuk *Kandoushi* (Kata Seru) yang Menyatakan *Outou* (Jawaban)

Ilvan Roza

Abstract: People use many kinds of utterances in their daily activities that involve speaking. One of the utterances is interjection. This particular utterance is used to express the emotional feeling to the listener. Generally, interjections are used in spoken language except the using the novel or comics. One of the expressions of interjection is "outou" (answer). This is an expression to see the respond or answer from the listener. The expression can be a comment or reaction towards the listener's opinion and demand.

Keywords: "kandoushi" (interjection words), "outou" (jawaban).

PENDAHULUAN

Setiap pemakaian bahasa, manusia selalu dapat merangkai kata demi kata sehingga membentuk kalimat. Dalam sebuah kalimat yang terbentuk haruslah mempunyai makna, agar komunikasi dapat terjalin dengan baik. Keraf (dalam Astuti, 2002:1) berpendapat bahwa melalui kata atau kalimat, seseorang dapat mengungkapkan semua perasaan dan maksud hatinya. Kata yang dipakai untuk menyatakan luapan emosi perasaan atau rasa hati seseorang disebut dengan kata seru.

Menurut Kridalaksana (dalam Sudjianto, 1996:109) kata seru disebut juga interjeksi, yakni bentuk yang tidak dapat diberi afiks dan yang tidak mempunyai dukungan sintaksis dengan bentuk lain, dan yang dipakai untuk mengungkapkan perasaan. Selain itu, menurut Morita (dalam Astuti, 2002:3), *kandoushi* (kata seru) digunakan dalam bahasa lisan atau bahasa tulis yang berbentuk percakapan, jarang digunakan dalam bahasa tulis. Karena interjeksi adalah kata yang mengungkapkan rasa hati manusia, pada umumnya interjeksi lebih bersifat tidak formal.

Berdasarkan maknanya, *kandoushi* terdiri dari beberapa macam. Salah satunya adalah *kandoushi* yang mempunyai makna *outou* (jawaban). *Outou* adalah ungkapan yang memperhatikan respon atau jawaban dari lawan bicara. Ungkapan tersebut bisa berupa tanggapan atau reaksi terhadap pendapat atau tuntutan orang lain.

Dalam penelitian terhadap bentuk *kandoushi* yang menyatakan *outou*, dalam tulisan ini akan

dibahas bentuk *kandoushi* yang menyatakan *outou*. Pembaca diharapkan dapat memahami bentuk *kandoushi* yang bermakna *outou* sekaligus fungsi dari penggunaan *outou* tersebut.

PEMBAHASAN

Sintaksis

Sintaksis merupakan salah satu subdisiplin gramatika objek kajian frase, dan kalimat dari berbagai segi (Oka dan Suparno, 1994:189). Verhaar (1999:161) menyatakan bahwa sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antar kata dalam tuturan. Dari dua pendapat di atas, maka dapat disarikan bahwa sintaksis adalah salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang frase dan kalimat dalam sebuah tuturan.

Kalimat

Menurut Chaer (1994:240), yang dimaksud kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjugasi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur yang paling penting yang menjadi dasar kalimat adalah konstituen dasar dan intonasi final.

Kalimat berdasarkan pada strukturnya, secara garis besar terdiri dari dua macam, yaitu yang memiliki unsur predikat dan yang tidak memiliki unsur predikat. Kalimat yang tidak memiliki unsur

predikat disebut *dokuritsugobun* (kalimat minim), sedangkan kalimat yang memiliki unsur predikat disebut *jutsugobun* (kalimat lengkap). Di dalam *dokuritsugobun* ada dua macam yang menggunakan kata seru (*kandoushi*) dan yang menggunakan nomina (*meishi*) (Sutedi, 2003 :61-62).

Berikut merupakan contoh dari *jutsugobun* dan *dokuritsugobun* yang menggunakan kata seru (*kandoushi*), dan yang menggunakan nomina (*meishi*).

(1) *Jutsugobun*:

太郎はテレビを見る。「taro wa terebi o miru」

(Taro menonton televisi) (Sutedi, 2003:63)

(2) *Dokuritsugobun (kandoushi)*:

お〜い 「o~i」

(“Hei...!”) (Sutedi, 2003:62)

(3) *Dokuritsu (meishi)*:

火事! 「kaji!»

(“Kebakaran!”) (Sutedi, 2003:62)

Pada contoh (1) yang menjadi predikat dalam *jutsugobun* adalah *miru*, sedangkan pada contoh (2) dan (3) tidak memerlukan predikat karena merupakan *dokuritsugobun*. Dalam *dokuritsugobun* contoh (2) terbentuk dari kata seru (*kandoushi*), sehingga tidak dapat diperluas atau ditambah dengan keterangan lainnya. Pada contoh (3) masih dapat diperluas dengan memberi keterangan yang lain.

Dokuritsugobun seperti pada contoh (2) di atas, hanya digunakan untuk menyatakan panggilan atau jawaban (*sahatan*), mengungkapkan rasa terkejut atau marah pada saat berbicara. Kalimat ini tidak bisa digunakan untuk menyatakan keadaan masa lampau (Sutedi, 2003:62).

Kandoushi

Sudjianto dan Dahidi (2007:169) menjelaskan bahwa *kandoushi* merupakan salah satu kelas kata yang termasuk *jiritsugo* yang tidak dapat berubah bentuknya, tidak dapat menjadi subjek, tidak dapat menjadi keterangan, tidak pula dapat menjadi konjugasi. Namun, kelas kata ini dengan sendirinya dapat menjadi sebuah *bunsetsu* walaupun tanpa bantuan kelas kata lain.

Murakami Motojiro (dalam Sudjianto, 1996:109) menjelaskan bahwa *kandoushi* merupakan kata yang menyatakan suatu impresi atau emosi secara subjektif dan intuitif, misalnya: rasa gembira atau rasa senang, marah, rasa sedih, rasa heran, terkejut, rasa khawatir, atau rasa takut.

Menurut McLain (1981:213), yang dimaksud *kandoushi* adalah kata tunggal yang dapat mengungkapkan bermacam-macam ekspresi seperti terkejut, panggilan, keraguan, dan sebagainya. *Kandoushi* bukan merupakan sebuah subjek, bukan juga merupakan predikat. Selain itu, *kandoushi* tidak dapat ditambah dengan keterangan kata-kata lainnya.

Menurut No Gakusushu (dalam Astuti, 2002:17), *kandoushi* tidak hanya merupakan kata bebas, melainkan juga kata tunggal yang berfungsi untuk menyatakan impresi (*kando*), panggilan (*yobikake*), jawaban (*oto*), dan sebagainya. Di dalam kalimat, *kandoushi* tidak berfungsi sebagai subjek, predikat, objek, atau sebagai kata penghubung, melainkan berfungsi sebagai kata tunggal yang bebas. Selain itu, yang perlu diperhatikan adalah letak *kandoushi* selalu berada di awal kalimat. Hal inilah yang membedakan *kandoushi* dengan jenis kata lain.

Pengertian *kandoushi* menurut Ogawa (1982:141) seperti di bawah ini.

品詞の一種。感嘆詞、感投詞などの呼称もある。独立語として文の初めに置かれるか、独立した一語文として使用される（まれに文の中間に現れる）。驚き、疑問、当惑、などの感情か、注意、制止、勧誘、呼びかけ、応答などの意志を直接的に表現した語。

Kandoushi merupakan jenis kata yang juga disebut *kantanshi* atau *kantoushi*. Kata yang diletakkan di awal kalimat sebagai kata yang dapat berdiri sendiri, dan digunakan sebagai kata yang berdiri sendiri (walaupun masih terlihat hubungannya dalam kalimat itu). Kata yang diungkapkan secara langsung yang mengungkapkan impresi (perasaan terkejut, bertanya-tanya, dll.), seruan, larangan, ajakan, panggilan, jawaban dan lain-lain.

Dari pengertian-pengertian tentang *kandoushi* di atas, dapat disimpulkan bahwa *kandoushi* merupakan kata tunggal yang ada di awal kalimat dan dapat berdiri sendiri, sehingga dengan sendirinya dapat menjadi sebuah kalimat (*bunsetsu*) walaupun tanpa bantuan kelas kata lain. *Kandoushi* tidak bisa berfungsi sebagai subjek, predikat, objek dan tidak pula dapat berfungsi sebagai konjugasi, *kandoushi* hanya berfungsi sebagai kata tunggal yang sifatnya bebas. Selain itu, kata yang diungkapkan mengandung bermacam-macam perasaan pembicara seperti perasaan

terkejut, bertanya-tanya, bingung, keraguan, heran, seruan, gembira, ajakan, panggilan, dan jawaban.

Macam-macam *Kandoushi*

Menurut Sudjianto (1996:110-119) ada empat macam *kandoushi*.

1. *Kandoushi* yang menyatakan impresi (*kandou*):
 まあ「maa」、おう「ou」、え「e」、ええ「ee」、やあ「yaa」、そら「sora」、ほら「hora」、ははあ「hahaa」、やれやれ「yareyare」、なに「nani」、あら「ara」、あれ「are」、ああ「aa」.
2. *Kandoushi* yang menyatakan panggilan (*yobikake*):
 おう「ou」、おい「oi」、さあ「saa」、もしもし「moshimoshi」、やい「yai」、やあ「yaa」、それ「sore」.
3. *Kandoushi* yang menyatakan jawaban (*outou*):
 おう「ou」、ええ「ee」、いや「iya」、いいえ「iie」、はい「hai」、うん「un」、そう「sou」.
4. *Kandoushi* yang menyatakan salam (*aisatsu*):
 こんにちは「konnichi wa」、おはよう「ohayou」、さようなら「sayounara」、おやすみなさい「oyasuminasai」、ありがとう「arigatou」、こんばんは「konban wa」.

McClain (1981:213) membagi *kandoushi* menjadi delapan macam ungkapan.

1. *Kandoushi* yang menyatakan rasa terkejut:
 あっ「att」、あら「ara」、おや「oya」、まあ「maa」.
2. *Kandoushi* yang menyatakan penyesalan:
 ああ「aa」、おう「ou」、やれやれ「yareyare」、おやおや「oyaoya」.
3. *Kandoushi* yang menyatakan panggilan:
 おい「oi」、こら「kora」、これ「kore」、やい「yai」.
4. *Kandoushi* yang menyatakan jawaban:
 はい「hai」、いいえ「iie」、ええ「ee」.
5. *Kandoushi* yang menyatakan keraguan:
 はて「hate」、はてな「hatena」.
6. *Kandoushi* yang menyatakan kebenaran/keyakinan:
 なるほど「naruhodo」.
7. *Kandoushi* yang menyatakan kekaguman:
 へえ「hee」、ふうむう「soumuu」.
8. *Kandoushi* yang menyatakan desakan:
 そら「sora」、ほら「hora」.

Outou

Ikuta Mokuyasa (dalam Astuti, 2002:21) menjelaskan bahwa yang dimaksud *outou* adalah ungkapan yang memperhatikan respon atau jawaban dari lawan bicara. Ini bisa berupa tanggapan atau reaksi terhadap pendapat atau tuntutan orang lain. *Outou* ini juga dibedakan berdasarkan status (posisi) orang yang lebih tua, sederajat, kerabat, atau hubungan keluarga.

Tidak jauh berbeda dengan yang dijelaskan oleh Ikuta Mokuyasa tentang pengertian *outou*, Horiguchi Sumiku (dalam Astuti, 2002:21) juga memberikan definisi *outou*, yakni sebagai ungkapan jawaban dari lawan bicara terhadap tindakan pembicara untuk mendapatkan perhatian dan kerja sama yang berupa suatu tindakan, tuntutan, perimbangan, serta tuntutan informasi.

Menurut Ikuta Mokuyasu dan Horiguchi Sumiku (dalam Astuti, 2002:35) *outou* berfungsi sebagai kata seru yang menyatakan persetujuan, penolakan, pengertian, kesangsian terhadap perkataan lawan bicara, dan menyatakan jawaban dari panggilan lawan bicara dalam kalimat.

Jenis *Kandoushi* yang Menyatakan *Outou*

Berikut adalah jenis-jenis *kandoushi* yang mengungkapkan *outou*.

- 1) Horiguchi Sumiku (dalam Astuti, 2002:24):
 は「wa」い「i」、ええ「ee」、そうですね「soudesune」、そうそう「sousou」、うん「un」、いいえ「iie」.
- 2) Ikuta Mokuyasu (dalam Astuti, 2002:24):
 え「e」、ええ「ee」、は「wa」、はい「hai」、はいはい「haihai」、うん「un」、はあ「haa」、ああ「aa」、いえ「ie」、いいえ「iie」、いいや「iiya」、ううん「uun」、そうです「soudesu」、そうよ「souyo」、それもそう「soremosou」、そうかもしれない「soukamoshirenai」、そうじゃないよ「soujanaiyo」、ほんとね「hontone」、わかった「wakatta」、しょうちしました「shochishimashita」、しらない「shiranai」、ちがい「chigai」.
- 3) Kokubunpou no kenyuukai (dalam Astuti, 2002:24):
 うん「un」、いいよ「iiyo」、いいえ「iie」、ちがいます「chigaimasu」、そうそう「sousou」、ええ「ee」、いや「iya」.

- 4) Terada Takano (dalam Astuti, 2002:25):
うむ「umu」、いやいや「iyaiya」、はは「haha」、なに「nani」、なあに「naani」、いやあ「iyaa」.
- 5) Yoko McClain (1981:213):
はい「hai」、いいえ「iie」、ええ「ee」.
- 6) *Nihongo Kyouiku Jiten* (1982:141):
はい「hai」、ええ「ee」、うん「un」、はあ「haa」、はいはい「haihai」、はいよ「haiyo」、あいよ「aiyo」、うんにゃ「unnya」、へい「hei」、へいへい「heihei」、はい「ha-i」.

Selain kata-kata di atas, ada pula beberapa ungkapan yang berasal dari kelas kata lain, seperti berikut:

- a. *Daimeishi* (pronomina): あれ「are」、なに「nani」、あら「ara」、どれ「dore」.
- b. *Fukushi* (adverbia): ちょっと「chotto」.
- c. *Doshi* (kata kerja): ちがう「chigai」、わかる「wakaru」、などです「nadodesu」.
- d. *Garaigo* (kata-kata asing).

Bentuk dan Fungsi *Outou*

Outou bukan hanya kata yang menyatakan jawaban, tetapi termasuk juga tanggapan atau reaksi terhadap pendapat atau tuturan orang lain. Berdasarkan pendapat para ahli, yaitu Ikuta Mokuyasa dan Horiguchi Sumigu (dalam Astuti, 2002:35), maka *outou* merupakan kata seru yang berfungsi untuk menyampaikan persetujuan, penolakan, pengertian, kesangsian terhadap lawan bicara, dan menyatakan jawaban dari panggilan lawan bicara. Berikut adalah bentuk dan fungsi *outou* berdasarkan para ahli tersebut yang terdapat dalam sebuah komik.

Menyatakan persetujuan

1) みさえ：そのへんで遊んでなさい。(Mainlah di sebelah sana)

しんちゃん：はいはい。(ya, ya!) (Usui, 1993:8)

Analisis 1: Bentuk kata 「はいはい」 ini sama juga dengan 「はいはい」, yang berarti 'iya, iya' atau 'oke'. Pada umumnya 「はいはい」 atau 「はい」 diucapkan oleh anak kecil yang tidak terlalu memperdulikan penggunaan struktur kata yang benar. Hal ini dikarenakan keterbatasan pola pikir yang ia miliki.

Analisis 2: fungsi kata 「はいはい」 mengungkap-

kan suatu persetujuan. Dalam kalimat di atas, Misae menyuruh Shin-chan untuk bermain di tempat yang agak jauh darinya. Shin-chan pun menyetujui dengan berkata 「はいはい」. Akan tetapi, pemakaian 「はいはい」 dalam percakapan mengandung makna yang tidak baik, yaitu menyatakan keterpaksaan dalam menyetujui sesuatu hal.

2) みさえ：このオッシャレソープセットなんかどう？

ひろし：うん、いいね。(Usui, 1993:9)

Analisis 1: Bentuk kata 「うん」 sama juga berarti 「はい」. Biasanya 「うん」 digunakan dalam situasi tidak formal, dan lebih sering digunakan dalam bentuk percakapan. Interjeksi 「うん」 sering juga dipakai oleh laki-laki (Sudjianto, 1996:117).

Analisis 2: Fungsi kata 「うん」 mengungkapkan persetujuan. Dalam kalimat di atas, Misae menanyakan pendapat untuk membeli seperangkat mangkok kepada Hiroshi. Hiroshi pun menyetujui pendapat Misae dengan berkata 「うん」.

3) しちゃん：ああつ、あれか。

みさえ：そう、それよ！！(Usui, 1993:28)

Analisis 1: Bentuk kata 「そう」 berarti 'ya' atau 'tepat'. Pada umumnya 「そう」 dipakai bila pembicara membenarkan atau menyetujui apa yang diucapkan lawan bicaranya.

Analisis 2: Fungsi kata 「そう」 mengungkapkan suatu persetujuan. Dalam kalimat di atas, Shin-chan bertanya tentang suatu benda yang telah dideskripsikan oleh Misae, karena ragu-ragu Shin-chan bertanya kembali apakah barang yang dimaksud Misae adalah sebuah patung, dan Misae membenarkan hal itu.

4) しんちゃん：ほう、ガンガンきこえるの？

ひろし：そうそう。(Usui, 1993:56)

Analisis 1: Sama halnya 「そう」, 「そうそう」 dapat berarti 'ya' atau 'begitulah'. Namun, penggunaan 「そうそう」 artinya lebih kuat dari pada kata 「そう」. Biasanya 「そうそう」 digunakan untuk meyakinkan lawan bicara.

Analisis 2: Fungsi 「そうそう」 mengungkapkan suatu pengertian. Dalam kalimat di atas, Shin-chan menanyakan kondisi yang dialami Hiroshi setelah mendengar suara yang sangat keras. Hiroshi pun setuju dengan apa yang diucapkan oleh Shin-chan.

Menyatakan penolakan

1) みさえ：しんのすけ、ちょっと来なさい。
しんちゃん：行けな一い。(Tidak bisa...)(Usui, 1993:15)

Analisis 1: Bentuk kata 「いけ一ない」 berarti 'tidak dapat pergi'. Bentuk aslinya adalah 「いけな一い」. Penggunaannya dengan sengaja dipanjangkan, untuk menguatkan arti bahwa pembicara benar-benar tidak dapat pergi (memenuhi panggilan lawan bicara).

Analisis 2: Fungsi kata 「いけな一い」 mengungkapkan suatu penolakan. Dalam kalimat di atas, Misae memanggil Shin-chan, tetapi Shin-chan menolak dengan mengatakan 「いけな一い」.

2) ひろし：じゃ、お弁当持って近所の公園に
.....
しんちゃんとみさえ：やだっ!! (Usui, 1993:40)

Analisis 1: Bentuk kata 「やだっ」 berarti 'tidak'. Bentuk asli dari kata 「やだっ」 di atas adalah 「いやです」 yang juga bisa berarti benci, tidak suka, tidak. Bentuk 「やだっ」 digunakan dalam kalimat percakapan, dan biasanya penggunaan 「っ」 untuk menguatkan arti.

Analisis 2: Fungsi kata 「やだっ」 mengungkapkan suatu penolakan atau ketidaksetujuan. Dalam kalimat di atas, Hiroshi mengajak Misae dan Shin-chan bertamasya ke taman. Namun Misae dan Shin-chan menolak dan tidak setuju dengan ajakan Hiroshi.

3) しんちゃん：すもうやろう。
マサオ：いや、やらない。(Usui, 1993:64)

Analisis 1: Kata 「いや」 berarti benci, tidak, tidak mau. Karena kalimat di atas merupakan kalimat percakapan, maka pada umumnya kata 「いや」 berdiri sendiri.

Analisis 2: Fungsi kata 「いや」 mengungkapkan suatu penolakan atau ketidaksetujuan. Dalam kalimat di atas Shin-chan mengajak Masao bermain, tetapi Masao menolak ajakan tersebut.

4) ネネ：しんのすけ君、ちょっといっしょに来て

しんちゃん：んもオオシッコぐらい一人で
行ってよ。いい歳して~。

ネネ：ちがうわよ。(Usui, 1993:58)

Analisis 1: Bentuk kata 「ちがう」 merupakan bentuk kamus dari 「ちがいます」 yang berarti 'salah' atau 'tidak benar'. Karena kata tersebut digunakan dalam kalimat percakapan, maka pada umumnya bentuk kata kerja 「ます形」 diubah menjadi 「辞書形」.

Analisis 2: Fungsi kata 「ちがう」 merupakan suatu ungkapan tidak persetujuan atau sangkalan. Dalam kalimat di atas, Nene menyangkal perkataan Shin-chan yang mengira ia minta ditemani oleh Shin-chan pergi ke toilet. Padahal Nene mengajak Shin-chan untuk menjalankan piket membersihkan gudang sekolah. Oleh karena itu, Nene menyangkalnya dengan berkata 「ちがう」.

Menyatakan pengertian

1) みさえ：大盛りみそ、コーンバター、もやしラーメンひとつ。あと
小さい器下さい。

店員：はい。(Usui, 1993:15)

Analisis 1: Bentuk 「はい」 dalam kalimat di atas sama juga dengan 「わかりました」 atau 「かしこまりました」 yang berarti 'baik', 'mengerti', 'paham'. Pada umumnya seorang 「店員」 menjawab dengan menggunakan 「かしこまりました」 untuk menghormati tamunya. Namun, ada juga yang cukup menggunakan kata 「はい」 sebagai pengganti 「かしこまりました」.

Analisis 2: Kata 「はい」 merupakan *kandoushi* yang berfungsi menyatakan pengertian dari perkataan lawan bicara. Dalam kalimat di atas, Misae meminta kepada pelayan restoran untuk membawakan wadah kecil. Karena pelayan restoran mengerti atau memahami apa yang diminta Misae kepadanya, maka ia menjawab dengan kata 「はい」.

2) みさえ：ママが来なさいって言ったら、すぐ来なさい!!

しんちゃん：.....わかった。(Usui, 1993:15)

Analisis 1: Bentuk 「わかった」 merupakan bentuk biasa dari kata 「わかりました」 yang berarti 'mengerti', 'paham'. Karena kalimat tersebut merupakan kalimat percakapan, maka bentuk 「わかりました」 diubah menjadi bentuk 「わかった」. Akhirnya 「~た」 menyatakan bahwa pembicara telah mengerti atau paham atas apa yang disampaikan lawan bicaranya.

Analisis 2: Kata 「わかった」 merupakan *kandoushi* yang berfungsi menyatakan pengertian dari perkataan lawan bicara. Dalam kalimat di atas, Misae menasehati Shin-chan yang kemudian disahuti Shin-chan dengan kata 「わかった」.

3) みさえ：今日パパとママはお歳暮選びで忙しいからおとなしくしててね。

しんちゃん：ほう。(Usui, 1993:7)

Analisis 1: Bentuk kata 「ほう」 dapat diartikan dengan 「わかりました」 yang artinya ‘mengerti’. Kata 「ほう」 diucapkan bila seseorang menyadari dan mengerti pesan atau amanat yang disampaikan lawan bicaranya, setelah lawan bicara menyampaikan penjelasan yang cukup panjang dan logis. Untuk kata 「ほう」 sendiri dalam kalimat di atas lebih tepat berarti ‘oo... (begitu ya, saya mengerti)’.

Analisis 2: Fungsi kata 「ほう」 mengungkapkan suatu pengertian dari perkataan lawan bicara. Dalam kalimat di atas Misae meminta Shin-chan untuk tidak nakal, karena ia dan Hiroshi akan sibuk mencari kado. Dan Shin-chan pun memahami permintaan Misae, dengan berkata 「ほう」.

Menyatakan kesangsian

みさえ：ちょうどお昼..... ラーメンでもたべよっか。

しんちゃん：え！？ラーメン！？ (Usui, 1993:5)

Analisis 1: bentuk kata 「え」 merupakan bentuk yang mempunyai arti kesangsian dari pembicara. Hal ini diperkuat dengan kata 「ラーメン」 yang ada di belakangnya. Dengan begitu seolah-olah pembicara sangsi kepada lawan bicara dan ingin menegaskan bahwa akan lebih baik makan makanan yang lain.

Analisis 2: fungsi kata 「え」 menyatakan suatu kesangsian dari lawan bicara. Dalam kalimat di atas, Misae mengajak Shin-chan makan ramen. Namun Shin-chan sangsi dengan ajakan Misae, karena ia ingin lebih ingin makan makanan lain dari pada ramen.

Menyatakan jawaban atas panggilan

1) みさえ：しんのすけー

しんちゃん：なーに？ (Usui, 1993:36)

Analisis 1: Bentuk kata 「なーに」 berasal dari kata 「なに」 yang berarti ‘apa’, ‘ada apa’. Kata

「なに」 sendiri dalam kalimat di atas lebih panjang menjadi 「なーに」, karena pembicara sebenarnya malas menjawab panggilan lawan bicaranya.

Analisis 2: Fungsi kata 「なーに」 menyatakan sebuah jawaban dari panggilan lawan bicara. Dalam kalimat di atas, Misae memanggil Shin-chan, dan Shin-chan menjawab panggilan Misae dengan kata 「なーに」.

2) しんちゃん：マサオ君...

マサオ：な、なに？ (Usui, 1993:64)

Analisis 1: Bentuk kata 「な、なに」 merupakan bentuk dari 「なに」. Namun kata tersebut menjadi 「な、なに」 karena pembicara merasa sedikit khawatir atas apa yang akan terjadi pada dirinya, setelah ia mendapat panggilan dari lawan bicaranya.

Analisis 2: Fungsi kata 「なに」 menyatakan sebuah jawaban dari panggilan lawan bicara. Dalam kalimat di atas, Shin-chan memanggil temannya, Masao. Masao pun menjawab panggilan Shin-chan dengan sedikit khawatir, yaitu 「な、なに」.

SIMPULAN

Di dalam kehidupan bermasyarakat, manusia membutuhkan komunikasi untuk dapat berinteraksi satu dengan yang lain. Untuk dapat berkomunikasi inilah manusia perlu merangkai kata demi kata agar dapat menjadi suatu kalimat. Kalimat yang baik adalah kalimat yang mempunyai makna.

Dari sebuah kalimat, manusia dapat meluapkan emosi atau perasaan yang ada di dalam hatinya. Kalimat yang dipakai untuk menyatakan luapan emosi, perasaan atau rasa hati seseorang disebut kata seru. Kata seru dalam bahasa Jepang biasa disebut *kandoushi*.

Kandoushi mempunyai bermacam-macam ungkapan, salah satunya adalah *kandoushi* yang menyatakan *outou* (jawaban). Berdasarkan para ahli, *Outou* yang diucapkan dalam bentuk *kandoushi* ini juga mempunyai beberapa fungsi berikut ini:

1. Menyatakan persetujuan: はいはい、うん、そう、そうそう。
2. Penolakan: 行けなーい、やだっ、いや、ちがう。
3. Kesangsian: え。
4. Pengertian: はい、わかった、ほう。
5. Jawaban atas panggilan: なーに、な-なに。

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, Andri Dwi. 2002. *Analisis Pemakaian Kandooshi yang Mengungkapkan Ootoo pada Komik Chibi Maruko Chan Jilid 7 Karya Momoko Sakura*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya: JBA FBS Unesa.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- McClaine, Yoko. 1981. *Handbook of Modern Japanese Grammar*. Tokyo: Hokuseido Press.
- Ogawa, Yuuki. 1982. *Nihongo Kyouiku Jiten*. Japan: Taishukan Publishing Company.
- Oka, I. G. N. dan Suparno. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjianto. 1996. *Gramatika Bahasa Jepang Modern*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Usui, Yoshito. 1993. *Crayon Shinchan volume 3*. Japan: Futabasha.
- Verhaar. 1999. *Asas-asas Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.